

# PENGARUH KEGIATAN DOA BERSAMA TERHADAP KEPRIBADIAN ROHANI ANAK

Dedimus Berangka<sup>1</sup>

## Abstrak

*Tulisan ini merupakan ringkasan karya ilmiah (skripsi) berjudul Pengaruh Kegiatan Doa Bersama Terhadap Kepribadian Rohani Anak Panti Asuhan Santa Maria Dan Brayat Pinuji Boro, Yogyakarta. Tulisan ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kegiatan doa bersama terhadap kepribadian rohani. Kegiatan doa bersama merupakan suatu usaha untuk membangun persaudaraan dan iman yang satu, untuk ikut ambil bagian dalam menanggapi dan mewujudkan rencana Allah di dunia. Sementara kepribadian rohani ialah pola pikir, sifat dan perilaku seorang yang beriman pada Kristus yang mencerminkan usaha untuk mewujudkan Kerajaan Allah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah anak Panti Asuhan Santa Maria Dan Brayat Pinuji. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner dengan skala sikap diferensial semantic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata (mean) kegiatan doa bersama yakni 185,58 tergolong baik dan rata-rata (mean) kepribadian rohani yakni 226,00 tergolong cukup baik. Dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh hasil sebesar 35,3% yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif variabel doa bersama (X) terhadap kepribadian rohani (Y). Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan perlu ditingkatkan kegiatan doa bersama dan memfasilitasi semangat anak dalam mengikuti doa bersama.*

**Kata Kunci** : doa bersama, kepribadian rohani, asrama, panti asuhan.

## 1. Pendahuluan

Seseorang yang memiliki pribadi rohani akan menampakkan sikap atau tindakan yang berciri holistik dalam mewujudkan nilai-nilai Kerajaan Allah dengan bimbingan Roh kudus dalam konteks relasi dengan sesama. Kepribadian rohani yang diharapkan ialah yang memiliki kepekaan yang mendalam. Kepekaan itu antara lain ialah kepekaan akan lingkungan tempat tinggal dan kepekaan dengan sesama baik itu anggota keluarga, komunitas maupun masyarakat. Selain itu, orang yang memiliki pribadi rohani akan

---

<sup>1</sup> Penulis adalah dosen tetap STK St. Yakobus Merauke

berusaha mewujudkan perdamaian dengan sesama dengan memaafkan kesalahan teman, meminta maaf kepada teman bila bersalah sehingga mampu menciptakan suasana senang dalam dirinya. Ia menciptakan keheningan dalam dirinya yang dapat membantunya mengolah emosi sehingga mampu meningkatkan intimitas relasi dengan Allah melalui doa.

Kepribadian rohani bercirikan persaudaraan kepada semua makhluk, tidak hanya sesama manusia tetapi juga hewan, tumbuh-tumbuhan dan alam sekitar. Bagi anak hingga usia remaja, kepribadian merupakan satu hal yang belum baku namun pasti. Hal ini disebabkan masa anak-anak adalah suatu masa transisi, dimana mereka mengalami pertumbuhan secara fisik, emosi, iman dan moral. Anak masih harus banyak belajar dan mendapatkan pengalaman agar memperoleh tempat di masyarakat, dengan kata lain anak dan remaja memiliki kepribadian yang masih labil. Mereka masih sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>2</sup> Penulis mencoba melihat fenomena yang terjadi pada anak-anak yang tinggal di panti asuhan St. Maria dan Brayat Pinuji, Kulon Progo, Yogyakarta. Mereka yang tinggal di panti asuhan datang dengan berbagai latar belakang dan permasalahan. Faktor-faktor tersebut ikut mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka, sehingga sangat diperlukan suatu bimbingan dan arahan dari orang yang lebih dewasa kepada anak-anak tersebut agar nantinya mampu mengembangkan kepribadian rohaninya menjadi lebih baik.

Panti Asuhan St. Maria dan Brayat Pinuji Boro memiliki cara untuk membina anak asuhnya dalam mengembangkan iman dan kepribadian mereka yaitu melalui kegiatan doa bersama secara rutin dan berkelanjutan. Berdoa memang bukan saja urusan pribadi tetapi juga melibatkan orang lain. Melalui doa pribadi seseorang menjalin komunikasi yang lebih intim dengan Tuhan. Sedangkan doa bersama lebih menekankan aspek *communio* (kebersamaan/ persekutuan/ relasi) dalam semangat persaudaraan dan cinta kasih. Melalui kegiatan doa bersama, seseorang akan lebih menghayati iman

---

<sup>2</sup> Heuken Adolf SJ, dkk, *Tantangan Membina Kepribadian*(Yogyakarta: Kanisius, 1979), hlm. 57.

kepercayaannya dan mengungkapkannya dalam suasana persaudaraan dan cinta kasih sehingga imannya akan semakin diteguhkan.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Doa Bersama**

Doa merupakan suatu relasi, perjumpaan dan pertemuan dengan pribadi lain, yakni dengan Allah dan juga sesama. Doa merangkul kita dengan sesama dalam cinta Tuhan yang mengantar kita ke arah transformasi diri menjadi pribadi yang lebih baik. Karena doa merupakan sesuatu yang secara spontan muncul dari kedalaman hati kita untuk menanggapi situasi-situasi nyata yang mengimpit hidup kita.<sup>3</sup>

Menurut Darminta<sup>4</sup>, doa merupakan gerak pertemuan kerinduan dan kehendak Allah dengan kerinduan dan kehendak manusia. Kesatuan kehendak inilah yang menjadi kenyataan konkret bahwa manusia ikut ambil bagian dalam hidup Ilahi di dunia ini. Hidup manusia menuju kepada Allah dan merindukan kepenuhan hidup dalam Allah. Doa bersama merupakan bagian pembinaan iman yang amat penting dalam hidup menggereja. Kesatuan orang-orang yang memiliki kerinduan yang sama akan Tuhan dipersatukan oleh Roh Kudus sebagai anggota Gereja. Kesatuan orang-orang inilah yang dikumpulkan oleh Roh Kudus dan selalu dikumpulkan kembali di satu tempat (Kis 1:15) dalam bahasa dan tanda yang sama untuk melambungkan syukur dan permohonan sehingga dengan sehati sejiwa memuliakan Allah (Roma 15:6) dan bernyanyi bersama-sama dengan melagukan mazmur-mazmur pujian yang diilhamkan oleh Roh (Ef 5:19).

Doa bersama merupakan sarana dalam membangun kebersamaan kita dengan Allah dan memungkinkan kita membangun kehidupan cinta dalam relasi dengan orang lain dalam kasih Allah yang melimpah.<sup>5</sup> Doa bersama juga berarti mengangkat hati secara bersama-sama, mengarahkan hati kepada Tuhan, menyatakan diri dengan rendah hati sebagai anak Allah

---

<sup>3</sup> Rex Pai, SJ, *Harta Karun Dalam Doa* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm. 23.

<sup>4</sup> Darminta, J. SJ., *Tuhan Ajarilah Kami Berdoa*. Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 40.

<sup>5</sup> Alberto Djono Moi, O.Carm, *Menimba Kekuatan Doa*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2008), hlm. 62.

dan mengakui-Nya sebagai Bapa. Dari beberapa uraian mengenai pengertian doa maka dapat ditarik suatu pengertian mengenai doa bersama sebagai suatu gerak hati umat beriman yang karena kerinduan hatinya berkumpul dan berhimpun bersama dalam suasana persaudaraan dan cinta kasih untuk bersama-sama mengarahkan hati dan pikirannya kepada Tuhan melalui madah, pujian, doa-doa dan ungkapan hati.

### **a. Tujuan Doa**

Pada umumnya setiap orang mempunyai tujuan tertentu dalam berdoa, sesuai dengan permasalahan hidup yang sedang dihadapi maupun yang akan dijalaninya. Artinya mereka menyesuaikan tujuan doa itu sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi. Maka tujuan doa mereka juga berbeda-beda.<sup>6</sup> Seseorang selalu menyadari dan berusaha untuk menemukan kehadiran Allah dalam hidupnya. Sebagai orang beriman dan percaya akan Allah, tujuan doa adalah mencari Allah. Mencari Allah dalam diri sesama mendorong orang sebagai pelaku doa benar-benar merindukan dan mencari kehendak Allah.

Doa juga bertujuan menumbuhkan kedewasaan tiap pribadi, dalam arti doa juga bertujuan mengenal diri pribadi pendoa itu sendiri. Mengenal diri berarti mengenal kekuatan dan kelemahan dalam diri. Dalam doa, diharapkan si pendoa menemukan gambaran-gambaran sikap dan tingkah laku yang negatif terhadap sesama dan juga Tuhan. Kesadaran itu merupakan langkah awal bagi mereka untuk berbuat baik kepada sesama dan juga Tuhan.

Pada waktu berdoa setiap orang perlu merefleksikan apa yang telah dilakukan kepada sesama terlebih kepada Tuhan agar mereka mampu membentuk sikap untuk mendukung kepribadian yang baik. Dengan kata lain doa bertujuan untuk mengalami Allah di dalam hidup seseorang. Karena pengalaman akan Allah di dalam hidup seseorang menyangkut

---

<sup>6</sup> Mangunwijaya, YB, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*(Jakarta: PT. Gramedia, 1986), helm. 43.

seluruh hidup yang dijalannya, maka doa berperan bagi pembentukan pribadi yang utuh.<sup>7</sup>

### **b. Bentuk-bentuk Doa Bersama**

Doa bersama ada banyak macamnya, ada doa formal dan non formal. Doa bersama yang dilakukan secara formal adalah doa bersama yang sifatnya prinsipil, wajib dan harus diikuti seluruh umat Katolik sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam Gereja Katolik seperti Perayaan Ekaristi, Perayaan Liturgi Gereja, Perayaan 7 Sakramen dan Ibadat Harian.

Doa non formal yaitu doa bersama yang sifatnya dianjurkan dan tidak wajib bagi tiap umat Katolik untuk melaksanakannya seperti ibadat rosario, ibadat jalan salib, ibadat lingkungan, ziarah, ibadat tirakatan, dan sebagainya. Mengingat ada banyak doa bersama baik formal maupun tidak formal dalam agama Kristen, tulisan ini membatasi variabel doa bersama pada bentuk-bentuk doa yang ada di lingkungan Panti Asuhan St. Maria dan Brayat Pinuji Boro sebagai lokasi penelitian. Adapun doa bersama formal adalah perayaan Ekaristi sedangkan doa bersama yang non formal yang dilaksanakan oleh anak-anak Panti Asuhan St. Maria dan Brayat Pinuji Boro adalah doa pagi dan malam bersama serta doa bersama sebelum dan sesudah makan.

## **2.2. Kepribadian Rohani**

Rismawaty menguraikan mengenai pengertian kepribadian, yakni sebagai cara yang unik dari tiap-tiap individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya. Mereka mengartikan diri mereka dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan konsep diri mereka dan berdasarkan pengalaman hidup mereka dimana mereka dibina dan dididik dalam lingkungan hidupnya.<sup>8</sup> Penulis menyimpulkan arti kepribadian sebagai suatu pola yang menyeluruh dari seseorang mengenai semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaannya, baik dari segi fisik, mental, rohani atau

---

<sup>7</sup> Darminta, *Op. Cit.*, hlm. 62-63.

<sup>8</sup> Rismawati, *Kepribadian & Etika Profesi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 4.

spiritual, emosional dan sosial yang terintegrasi dan terwujud dalam tingkah laku, watak, sifat, gaya hidup dan pola pikir atau cara pandang dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana yang dikehendakinya.

Pembentukan kepribadian seorang individu dipengaruhi oleh unsur-unsur seperti: pengetahuan, perasaan, naluri, faktor lingkungan, pendidikan, pola asuh orang tua dan kehendak bebas.<sup>9</sup> Banyaknya faktor pembentuk kepribadian menjadikan kepribadian merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan rumit. Oleh karena itu diperlukan pengondisian lingkungan, pendidikan dan pembinaan yang terus-menerus kepada anak agar ia mampu berkembang baik.

Di dalam hidup sehari-hari, dinamika hidup rohani bersumber kepada Allah dan menuju kepada Allah dimana Allah dapat dialami sebagai sumber, tujuan dan sekaligus motivasi hidup. Bila seseorang sungguh-sungguh menyerahkan diri kepada Roh Kudus secara total, ia menjadi manusia rohani artinya manusia yang bersifat Roh, dikuasai oleh Roh dan karenanya menjadi pribadi rohani<sup>10</sup>. Pribadi rohani mampu menjadikan dirinya sebagai orang pilihan Allah di dalam Kristus, dimana pola hidup dan perbuatan yang dilakukan berciri hakiki holistik yakni bersentuhan dengan kekudusan Allah dan mengikuti Kristus seturut kepribadian yang bercirikan Kristus yang menggemakan, memancarkan dan mengalirkan hidup Ilahi.

Itulah kepribadian Yesus yang digambarkan sebagai air (mengalirkan hidup), sebagai terang (memancarkan hidup) dan sebagai roti (menggemakan firman untuk santapan hidup).<sup>11</sup> Kepribadian rohani merupakan pribadi yang beriman dengan bimbingan Roh Kudus dalam mengikuti Kristus sebagai anak Allah sehingga semakin bersatu dengan Kristus di dalam Gereja dan dalam perjuangan di dunia agar Kerajaan Allah semakin nyata. Kepribadian rohani memiliki ciri-ciri seperti: perdamaian, keadilan, persaudaraan dan kepedulian. Seseorang yang memiliki kepribadian rohani dalam hidupnya akan melakukan tindakan-tindakan yang

---

<sup>9</sup> Taufiq Rohman Dhohiri, dkk. *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 198-199.

<sup>10</sup> Yohanes Indrakusuma, O.Carm. *Hidup dalam Roh*, (Malang: Dioma Malang, 1981), hlm. 15.

<sup>11</sup> Darminta, *Loc. Cit.*

mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah. Mereka senantiasa berusaha menghadirkan Kerajaan Allah dalam dunia. Pribadi rohani akan melakukan sikap dan perbuatan tidak hanya kepada sesama sebagai manusia tetapi juga kepada makhluk ciptaan Allah lainnya. Karena ikatan kehidupan yang sama itulah yang menjadikan dirinya bahkan seluruh alam ciptaan adalah saudara, semua merupakan kehadiran dan wujud dari Sumber Hidup yang satu dan sama yaitu Allah.<sup>12</sup>

Sebagai pribadi rohani, dalam dirinya tentu mengerti bagaimana dapat menumbuhkan dan mengembangkan hidup pada ciptaan lainnya. Tak jarang dalam sikap dan perbuatannya menunjukkan kecintaan pada makhluk Allah lainnya seperti merawat tanaman-tanaman di lingkungan hidupnya sehari-hari. Karena ada pemahaman dalam dirinya bahwa semua adalah saudara, sehingga mampu mendorongnya untuk merawat dan menjaganya dengan baik. Rasa damai dan senang dalam hati selalu mewarnai hidupnya karena mampu mewujudkan kasih Allah kepada sesama makhluk ciptaan-Nya dengan menjaga dan merawatnya. Itulah yang diwujudkan pribadi rohani dalam sikap dan perbuatan yang baik tanpa batas.

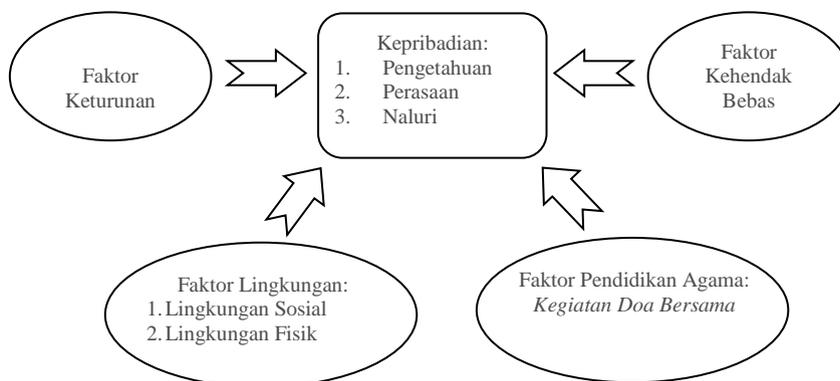
### **2.3. Kerangka Pikir**

Kepribadian sebagai suatu kompleksitas yang membentuk jati diri dan identitas seseorang terdiri dari unsur-unsur antara lain; pengetahuan, perasaan dan naluri. Setiap unsur tidak berdiri sendiri melainkan saling berkaitan dan terintegrasi antara satu dengan yang lain. Dalam konteks anak-anak di panti asuhan, mereka datang dari berbagai latar belakang dan permasalahan. Kegiatan doa bersama di dalam panti sebagai salah satu bentuk pembinaan iman bagi anak-anak agar mereka dapat mengarahkan diri kepada Tuhan. Kegiatan pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui banyak cara seperti madah, pujian, doa-doa dan ungkapan hati. Melalui kegiatan doa bersama tersebut, anak diajarkan untuk mengolah pengetahuan, perasaan, dan nalurinya agar mereka dapat lebih mengikuti kehendak Tuhan melalui suara hatinya dengan demikian doa bersama membantu membentuk

---

<sup>12</sup> Darminta, *Op. Cit.*, hlm. 43.

kepribadian yang matang, utuh, dewasa dan bermartabat sesuai teladan Kristus. Secara skematis, pengaruh yang ditimbulkan dari faktor pembentukan kepribadian terdiri dari unsur-unsur; pengetahuan, perasaan dan naluri. Hal demikian dapat digambarkan dalam skema kerangka pikir sebagai berikut:



#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoretis di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Hipotesis kerja (Ha) : “Kegiatan doa bersama berpengaruh terhadap kepribadian anak Panti Asuhan St. Maria Boro”.
- b. Hipotesis nihil (Ho) : “Kegiatan doa bersama tidak berpengaruh terhadap kepribadian anak Panti Asuhan St. Maria Boro”.

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Desain penelitian ini menggunakan prinsip dasar penelitian *Ex Post Facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti atau mengkaji suatu kejadian atau peristiwa yang telah ada dengan melihat faktor-faktor yang relevan yang mempengaruhi atau menimbulkan kejadian atau peristiwa

tersebut.<sup>13</sup> Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Santa Maria Boro Yayasan Budi Mulia Semarang (YBMS) dan Panti Asuhan Putri Brayat Pinuji Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Panti asuhan ini dipilih sebagai tempat penelitian pertama karena di dalam lingkungan panti asuhan rutin mengadakan doa bersama setiap hari.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dengan populasi adalah anak-anak Panti Asuhan Santa Maria Boro yang terdiri anak usia SD, SMP dan SMA sejumlah 124 orang. Peneliti dalam menentukan sampel memilih anak kelas IV SD sampai IX SMP dengan alasan tingkat pemahaman dan lebih sering berada di panti asuhan dan rutin mengikuti kegiatan doa bersama dibandingkan dengan anak usia SMA yang jarang berada di lingkungan panti asuhan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 56 orang dari Panti Asuhan St. Maria dan 34 orang dari Panti Asuhan Brayat Pinuji.

Metode pengumpulan data menggunakan metode angket sedangkan jenis instrumen yang digunakan ialah skala sikap diferensial semantik. Skala diferensial semantik atau skala perbandingan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) untuk mengungkapkan indikator dari variabel bebas dan variabel terikat.<sup>14</sup> Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Artinya data yang diperoleh dari responden melalui instrumen yang diedarkan langsung digunakan dalam penelitian. Instrumen yang tidak valid di *drop*, sedangkan data valid dipakai untuk uji hipotesis. Hasil uji validitas butir pada variabel kegiatan doa bersama dari 25 butir yang diuji seluruhnya dinyatakan valid. Sedangkan pada variabel kepribadian rohani dari 25 butir semuanya layak dipakai dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,707 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel.

Setelah uji validitas dan reliabilitas instrumen, langkah selanjutnya adalah uji persyaratan analisis meliputi: uji normalitas data, uji linieritas dan uji homokedastisitas. Jika memenuhi ketiga tahap pengujian kemudian

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Research*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2007), hlm. 17.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 92

dilakukan pengujian hipotesis dengan teknik analisis regresi sederhana. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%. Kriteria pengujian signifikansi adalah sebagai berikut: bila signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Begitu pula sebaliknya, bila signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  diterima. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar variabel bebas (x) yaitu kegiatan doa bersama di panti asuhan dengan variabel terikat (y) yaitu kepribadian rohani anak panti asuhan.

#### 4. Pembahasan

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari kegiatan doa bersama terhadap kepribadian rohani anak panti asuhan. Pada tabel *model summary* di bawah, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,353. Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel doa bersama terhadap variabel kepribadian rohani sebesar 35,3 %, sedangkan 64,7 % dipengaruhi variabel lain selain kegiatan doa bersama.

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 <sup>a</sup>	<b>.353</b>	.346	28.623

a. Predictors: (Constant), Kegiatan\_Doa\_Bersama

b. Dependent Variable: Kepribadian\_Rohani

Dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa kegiatan doa bersama memberi manfaat dalam meningkatkan kepribadian rohani anak. Manfaat dari doa bersama dapat dirasakan anak bagi hidupnya karena doa bersama berjalan dengan baik dan lancar. Hasilnya dilihat berdasarkan nilai *mean* dan deskripsi data pada kegiatan doa bersama. Nilai *mean* sebesar 185,58 dan hasil deskripsi data dengan jumlah anak N valid 90 anak menyatakan bahwa kegiatan doa bersama sangat baik sebanyak 40 anak (44,4 %), yang menyatakan baik sebanyak 43 anak (47,8 %). Hasil ini menunjukkan kegiatan doa bersama memberikan manfaat bagi kepribadian rohani anak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan doa bersama yang di ikuti dan dilakukan oleh anak panti asuhan putra dan putri memiliki pengaruh bagi anak dalam meningkatkan kepribadian rohani dalam diri anak panti asuhan putra dan putri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai *mean* sebesar 226,00 dan dari jumlah N valid 90 anak tergolong sangat baik sebanyak 18 orang (20 %), yang baik sebanyak 18 orang (20 %), yang tergolong cukup baik sebanyak 52 orang (57,8 %) dan kurang baik 2 orang (2,2 %), dengan demikian menunjukkan bahwa kepribadian rohani anak panti asuhan putra dan putri cukup baik.

Selain itu kegiatan doa bersama yang di ikuti dan dilakukan memiliki pengaruh pada kepribadian rohani dalam aspek pengetahuan, perasaan dan naluri. Hal ini bisa dilihat dimana pada aspek pengetahuan dengan nilai *mean* sebesar 45,84 dan dari jumlah anak N valid 90 anak yang menyatakan sangat mengetahui sebanyak 73 orang (81,1 %) dan yang dinyatakan mengetahui 16 orang (17,8 %). Untuk aspek perasaan, responden dengan nilai *mean* sebesar 81,14 dan dari jumlah anak N valid 90 anak menyatakan sangat senang sebanyak 28 orang (31,1 %) dan yang menyatakan senang 40 orang (44,4%). Oleh karena itu anak panti asuhan putra dan putri merasakan perasaan senang bila dapat mewujudkan sikap dan perbuatan dalam membantu sesama.

Pada variabel naluri, nilai *mean* sebesar 99,01 dari jumlah anak N valid 90. Di dalam aspek naluri menyatakan dirinya memiliki naluri sangat kuat sebanyak 33 orang (36,7 %) dan yang menyatakan kuat 38 orang (42,2 %). Ini menunjukkan bahwa anak panti asuhan putra dan putri memiliki naluri yang kuat dalam dirinya untuk mengambil sikap atau tindakan dalam membantu sesama dan makhluk hidup lainya untuk semakin meningkatkan kepribadian rohani yang semakin matang dalam diri mereka.

Hasil analisis penghitungan koefisien korelasi menunjukkan nilai sebesar 0,594 atau 5,94%. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), dapat dilihat dalam tabel di bawah:

Tabel Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39366.296	1	39366.296	48.050	.000 <sup>a</sup>
	Residual	72095.704	88	819.269		
	Total	111462.000	89			

a. Predictors: (Constant), Kegiatan\_Doa\_Bersama

b. Dependent Variable: Kepribadian\_Rohani

Dapat disimpulkan antara kegiatan doa bersama dengan kepribadian rohani memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi frekuensi dan kualitas kegiatan doa bersama, maka semakin baik pula perkembangan kepribadian rohani anak dan sebaliknya apabila anak tidak dibiasakan mengikuti kegiatan doa bersama, maka perkembangan kepribadian rohaninya juga akan terhambat.

## 5. Kesimpulan dan Implikasi

### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan doa bersama yang berlangsung selama ini di panti asuhan putra dan putri Boro dalam kriteria baik, terbukti dengan nilai *mean* sebesar 185,58. Frekuensi kegiatan doa bersama dengan nilai *mean* yakni 41, 27 (sangat rutin), tingkat kedisiplinan dalam mengikuti doa bersama dengan nilai *mean* 37.70 (disiplin dan tepat waktu), tingkat motivasi anak dalam mengikuti doa bersama tergolong kuat dalam diri mereka yakni dengan nilai *mean* yakni 106.61.

Dari variabel kepribadian rohani dapat disimpulkan bahwa anak panti asuhan putra dan putri memiliki kepribadian rohani baik yakni dengan nilai *mean* sebesar 226.00. Sub variabel pengetahuan dengan nilai *mean* yakni 45,84 (menyadari tugas dan tanggung jawabnya). Pada aspek perasaan tergolong baik dengan nilai *mean* yakni 81,14 dengan indikator dapat bersikap adil, menciptakan kedamaian, melestarikan lingkungan, dapat mengolah emosi dan berempati pada sesama. Sedangkan aspek naluri tergolong kuat dengan nilai *mean* yakni 99.01 yang terwujud dalam cepat bertindak mewujudkan perdamaian, keadilan dan melestarikan lingkungan.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan doa bersama (X) terhadap kepribadian rohani (Y) anak Panti Asuhan Putra St. Maria dan anak Panti Asuhan Putri Brayat Pinuji Boro. Hasil uji regresi menunjukkan pengaruh tersebut dinyatakan dalam bilangan koefisien korelasi sebesar 0,353 atau 35,3 %. Rumus regresi yang dihasilkan adalah  $Y=58.742 + 0,901X$ . Artinya jika peningkatan kegiatan doa bersama bertambah 1 maka peningkatan kepribadian rohani akan bertambah 0,901 atau setiap peningkatan kegiatan doa bersama 10 maka peningkatan kepribadian rohani akan bertambah 9,01.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai tindak lanjut penelitian:

1. Pembimbing anak panti asuhan atau asrama perlu meningkatkan kegiatan doa bersama dan memfasilitasi semangat anak dalam mengikuti doa bersama dengan menyediakan sarana-sarana seperti buku-buku doa, ruang doa, ruang meditasi, musik instrumen, taman yang dapat mengantarkan anak untuk menikmati kegiatan doa bersama dengan sepenuh hati.
2. Anak perlu dibiasakan untuk mengikuti doa bersama sejak dini dalam keluarga agar dapat menumbuhkan semangat doa dalam hatinya ketika dewasa. Oleh karena itu peran orang tua, wali dan/atau pembina sungguh diperlukan pada anak hingga ia beranjak dewasa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Bartruff, B.D., *Menjadi Pribadi Yang Dikehendaki Tuhan*. Diterjemahkan oleh Sri Wandaningsih. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- Darminta, J., *Tuhan Ajarilah Kami Berdoa*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.

- \_\_\_\_\_, *Manusia Rohani dalam Yesus. Peziarahan Hidup 6*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Dhohiri, Taufiq Rohman, dkk., *Sosiologi Suatu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Ghalia Indonesia: Yudhistira, 2007.
- Djono Moi, Alberto. O.Carm., *Menimba Kekuatan Doa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2008.
- Grung Anselm, OSB, *Doa dan Mengenal Diri* Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Heuken Adolf SJ, dkk., *Tantangan Membina Kepribadian*. Jilid 1. Yogyakarta: Kanisius, 1979.
- Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Indrakusuma, Yohanes O.Carm., *Hidup dalam Roh*. Malang: Dioma Malang, 1981.
- Keating, Charles J., *Doa dan Kepribadian*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Mangunwijaya, YB., *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*. Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Pai, Rex, SJ., *Harta Karun Dalam Doa*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.